

## PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI INDONESIA

Husain Nurisman<sup>1)</sup>, Hanggono Arie Prabowo<sup>2)\*</sup>,  
Lengsi Manurung<sup>3)</sup>, Zeinora<sup>4)</sup>, Fadjriah Hapsari<sup>5)</sup>, Siti Wahyuni<sup>6)</sup>,  
Mirna Herawati<sup>7)</sup>, Bado Riyono<sup>8)</sup>, Iramdan<sup>9)</sup>

<sup>1)</sup> Managemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta

<sup>2),3)</sup> Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>4),5),6),7),8),9)</sup> Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*Corresponding Email: unindra103@gmail.com

**ABSTRAK** – Bonus demografi sudah di depan mata. Jumlah tenaga kerja akan meningkat tajam, sehingga memerlukan penanganan yang terencana. Literasi digital menjadi suatu keharusan dalam menghadapi bonus demografi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui peran literasi digital dalam menyongsong bonus demografi dan untuk mengetahui apa saja yang disiapkan oleh generasi muda dalam menghadapi bonus demografi. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen wawancara divalidasi oleh pakar informatika. Jumlah responden sebanyak 15 orang terdiri dari 5 orang lulusan SMA dan SMK serta karyawan perusahaan yang ada berdomisili di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital pada siswa SMA/K dan pekerja belum merata. Hal ini memerlukan upaya yang berkesinambungan agar literasi digital dapat ditingkatkan. Peran literasi digital sangat penting dalam menghadapi bonus demografi, diantaranya untuk mempersiapkan dunia kerja dan peningkatan kemampuan para pekerja dan mewujudkan kedamaian ditengah masyarakat.

**Kata Kunci:** *Literasi digital, Bonus demografi, Indonesia*

**ABSTRACT** – The demographic bonus is in sight. The number of workers will increase sharply, so it requires planned handling. Digital literacy is a must in facing the demographic bonus. The research aims to describe and understand the role of digital literacy in welcoming the demographic bonus and to find out what the younger generation is preparing to face the demographic bonus. The research uses qualitative methods. Data collection using observation, interviews and documentation. The interview instrument was validated by an infomatics expert. The number of respondents was 15 people consisting of 5 high school and vocational school graduates as well as company employees who live in Bekasi Regency. The research results show that digital literacy among SMA/K students and workers is not evenly distributed. This requires continuous efforts so that digital literacy can be improved. The role of digital literacy is very important in facing the demographic bonus, including preparing for the world of work and increasing the abilities of workers and creating peace in society.

**Keywords:** *Digital literacy, Demographic bonus, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2030 nanti, diprediksi akan mencapai 64% usia tenaga produktif. Indonesia memperoleh bonus demografi. Susunan kaum muda akan mendominasi dari penduduk Indonesia. (Falikhah). Usia itu akan menjadi tulang punggung dari pergerakan ekonomi bangsa., sehingga nasib bangsa ditentukan oleh para kaum muda (Mayasari dan Husin, 2017). Tenaga kerja muda diharapkan mampu mempersiapkan diri dalam menyongsong bonus demografi (Savitri, 2019).

Jumlah remaja yang produktif, jika tidak diimbangi dengan persiapan dan pengelolaan yang baik, akan menimbulkan masalah (Lubis, & Mulianingsih, 2019). Remaja atau kaum muda rentan dengan banyak permasalahan, mulai dari kesehatan, dan pemahaman literasi digital. Banyak anak usia sekolah sebagai pengguna internet yang belum memahami *cybercrime* dan UU ITE. Literasi digital diperlukan tidak hanya untuk orang dewasa tapi juga anak-anak. Literasi penting guna memberikan akses yang seluas luasnya kepada kaum muda yang akan menjadi pelaku bonus demografi (Setiawan, 2018).

Literasi digital adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta keahlian dalam menggunakan media digital, dengan berkomunikasi satu dengan lainnya tanpa batas, dengan mengandalkan jaringan internet. Kecakapan pemakai terdiri dari penggunaan, pengerjaan, dan mengevaluasi dengan bijak dan cerdas sesuai dengan peruntukannya. Literasi digital masih mempunyai tantangan yang perlu disikapi dengan bijak, pertama pemanfaatan yang makin luas, dan menyaring berita dan informasi palsu/hoax (Widiyanto, dkk, 2022).

Kaum muda juga rentan akan penyalahgunaan sosial media sebagai sumber kejahatan (cyber crime), dan akan menimbulkan masalah hukum di dunia virtual (Darimis, dkk, 2023). Hal ini menjadi masalah serius yang perlu ditangani segera. Pemgetahuan yang masih minim tentang literasi membuat banyak orang terjerat hukum. Semua perbuatan yang dilakukan di jagat maya mempunyai konsekwensi serius yang perlu diperhatikan sebelum memberikan informasi yang menyudutkan seorang atau pihak lain. Untuk itu perlu penataan kembali pembelajaran literasi digital di sekolah (Sunarmintyastuti, dkk, 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu, apa peran literasi digital dalam menyongsong bonus demografi dan apa saja yang disiapkan oleh generasi muda dalam menghadapi bonus demografi ? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran literasi digital dalam menyongsong bonus demografi dan untuk mengetahui apa saja yang disiapkan oleh generasi muda dalam menghadapi bonus demografi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Literasi Digital**

Teknologi yang makin berkembang dan maju memerlukan penyesuaian yang harus di update. Banyak masyarakat menggunakan literasi untuk meningkatkan proses informasi yang lebih aman dan cerdas. Teknologi informasi memerlukan pengetahuan yang cukup, sehingga pengguna dapat berinteraksi. Kemampuan dalam hal teknologi dan komunikasi yang berkaitan dengan pengguna, harus membawa mafaat bagi pihak lain, buka sebaliknya(Naufal, 2021).

Keahlian dalam menggunakan teknologi internet dengan baik dan cermat akan memberikan rasa aman dan interaksi yang cukup baik, dan damai. Makna literasi diartikan sebagai kemampuan menulis, mengolah dan membaca pada aspek digital. Bentuk literasi dapat ditemuia dalam erbagai bidang, seperti pada perpustakaan(Bunga,dkk, 2022). Bentuk digital dapat berupa ebook, ecatalog dan ebrbagai bentuk lain.

### **Bonus Demografi**

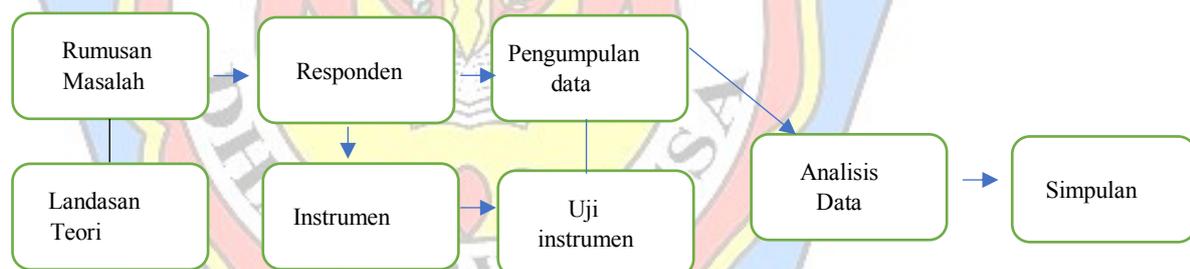
Bonus deografi adalah kondisi jumlah penduduk yang di isi sebagian besar oleh individua tau golongan usia produktif. Umur mereka dari 15 sampai 64 tahun. Pada momen itu menjadi peluang bagi negara untuk meningkatakn kinerja ekonomi industry. Bonus demografi diprediksi terjadi pada tahun 2039 yang akan datang ( Mukri,2018).

Indonesia akan menjadi negara maju, jika menggunakan peluang ini. Berbagai kelebihan dapat dimiliki Indonesia, muali dari tersedianya tenaga kerja yang produktif dan terampil, arus modal yang akan masuk dan infrastruktur yang

makin membaik. Namun sebaliknya jika tidak menggunakan kelebihan itu, akan menjadi *boomerang*. Gaya hidup yang *glamour* pada anak mudan serta konsumtif akan menjadi penyebab turunnya performa ekonomi Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen wawancara divalidasi oleh pakar infomatika. Jumlah responden sebanyak 15 orang terdiri dari 5 orang lulusan SMA dan SMK serta karyawan perusahaan yang ada di kota Bekasi. Wawancara dilakukan dengan cara pertanyaan terbuka, responden dapat menjawab secara panjang lebar pertanyaan yang diberikan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023. Adapun Langkah penelitian sebagai berikut,



**Gambar 1. Langkah Penelitian**

Langkah penelitian dimulai dengan landasan teori dan rumusan masalah. Peneliti memilih responden dan membuat serta menyusun instrumen wawancara. Instrumen yang telah dibuat di validasi oleh ahli dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada era informasi yang serba massif, saat ini hambatan dan tantangan yang sangat besar adalah banyaknya informasi yang perlu diseleksi kebenarannya. Banyak informasi, namun sayang semuanya belum dapat dipastikan kebenarannya. Masyarakat harus bijak dan hati hati dalam menerima informasi. Berdasarkan wawancara kepada siswa SMA bahwa mencari pekerjaan yang sulit akan

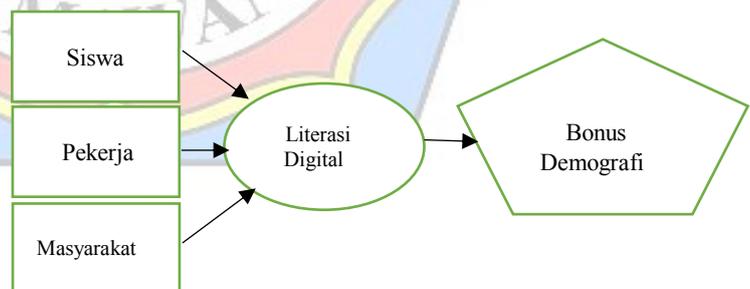
menambah persoalan keluarga dan negara. Pengangguran makin meningkat dan memerlukan solusi yang menyeluruh.

Menurut wawancara dari salah satu siswa SMK, mereka diajari penggunaan internet dengan baik, agar dapat mempermudah masuk kerja, semua materi, termasuk literasi digital. Dengan mempelajari literasi digital para siswa SMA/K dapat mencegah konten negatif (Saputri,dkk, 2022).

Isu dan isi negative, dan cenderung memojokkan menjadi salah satu permasalahan yang perlu disikapi dengan baik. Konten SARA, pornografi dan penipuan perlu dicegah dengan pemahan literasi yang baik. Kemampuan individu yang cukup, akan dapat mencegah terjadinya penipuan (Widiyarto,dkk,2022).

Literasi digital sangat penting bagi keluarga, masyarakat dan kalangan akademisi. Wawancara dari pekerja mengenai literasi digital menjelaskan bahwa, era digital mempunyai dampak menurunnya lapangan kerja serta kehilangan program padat karya. Tantangan ini yang perlu dipersiapkan solusi dan tahapan dan prosedurnya (Saputri,dkk, 2022).

Berdasarkan wawancara dan olah data dapat digambarkan peran Literasi Digital terhadap Bonus demografi adalah :



Gambar 2. Peran Literasi Digital Terhadap Bonus Demografi  
Sumber Gambar: data diolah (2023)

Para siswa yang akan menghadapi industry kerja, sebaiknya dapat mempersiapkan diri dengan baik. Literasi digital sangat diperlukan dalam dunia kerja. Demikian juga para pereja yang tiap hari harus menggunakan sosial media atau menggunakan internet sebagai pekerjaan mereka, hal iniperlu peningkatan literasi digital yang makin cakap. Masyarakat luas juga memerlukan digital dan kecakapan bersosial media, agar dapat tercipta masyarakat yang damai dan bersih

dari berita palsu dan hoaks (Prabowo.dkk, 2022). Penciptaan lapangan kerja yang luas menjadi alternatif pemerintah untuk mempersiapkan bonus demografi. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sekolah menjadi hal yang perlu dikerjakan (Saring, S., & Widiyanto, 2023). Peningkatan kapasitas kerja dan kemampuan teknis pada sekolah vokasi terus di tata dengan baik. Semua lulusan sekolah vokasi harus mampu terserap kedalam industry manufaktur dan pekerjaan yang berhubungan dengan digital.

## **SIMPULAN**

Peran literasi digital dalam menyongsong bonus demografi menjadi penting, karena pada tahun 2030 nanti, industri kerja sudah menggunakan alat digital yang masif. Siswa diharuskan belajar dengan perantara internet, yang mengharuskan memahami literasi digital itu sendiri. Masyarakat yang baik dan damai akan terwujud jika mereka mempunyai berita dan pesan damai, tidak provokatif dan menyingung orang lain. Aspek yang penting untuk generasi muda dalam menyongsong literasi digital diantaranya cakap bersosial media, memahami UUITE dan mampu beradaptasi dengan teknologi dari waktu ke waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bunga, D., Dewi, C. I. D. L., & Dewi, K. A. P. (2022). Literasi Digital Untuk Menanggulangi Perilaku Oversharing di Media Sosial. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Darimis, D., Ummah, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 372-379.
- Falikhah, N. (2017). Bonus demografi peluang dan tantangan bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32).
- Jati, W. R. (2015). Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi: Jendela peluang atau jendela bencana di Indonesia. *Populasi*, 23(1), 1-19.

- Lubis, B., & Mulianingsih, S. (2019). Keterkaitan bonus demografi dengan teori generasi. *Jurnal Registratie*, 21-36.
- Mukri, S. G. (2018). Menyongsong Bonus Demografi Indonesia. *Adalah*, 2(6).
- Mayasari, S., & Husin, A. (2017). Remaja genre: peluang menuju bonus demografi. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 4-8.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802-806.
- Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030: menjawab tantangan serta peluang edukasi 4.0 dan revolusi bisnis 4.0*. Penerbit Genesis.
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2).
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 32-36.
- Saputri, N. L., Widiyanto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 96-102.
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925-7932.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan literasi baca tulis pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122-126.
- Widiyanto, S., Hamonangan, R. H., Damayanti, N., Sutina, S., & Widiarto, T. (2022). Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 189-194.